PENGARUH ARUS KAS OPERASI, VOLATILITAS PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022)

SKRIPSI

OLEH :

VYLDA YUNI ALGANTYA

20200100195

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN & PERPAJAKAN

FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

PENGARUH ARUS KAS OPERASI, VOLATILITAS PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1

OLEH
VYLDA YUNI ALGANTYA
20200100195

FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa	:	Vylda Yuni Algantya
NIM	:	20200100195
Konsentrasi	:	Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi	:	Akuntansi
Fakultas	:	Bisnis
Judul Skripsi	:	Pengaruh Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 26 September 2023

Menyetujui,	Mengetahui,
Pembimbing,	Ketua Program Studi,
Sabam Simbolon, S.E.,M.M.	**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**
NIDN : 0407025901	NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi	:	Pengaruh Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)
Disusun oleh,		
Nama Mahasiswa	:	Vylda Yuni Algantya
NIM	:	20200100195
Konsentrasi	:	Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi	:	Akuntansi
Fakultas	:	Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.).**

Tangerang, 15 Februari 2024

Menyetujui,	Mengetahui,
Pembimbing,	Ketua Program Studi,
Sabam Simbolon, S.E.,M.M.	**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**
NIDN : 0407025901	NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Sabam Simbolon, S.E., M.M.
Kedudukan	:	Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa	:	Vylda Yuni Algantya
NIM	:	20200100195
Konsentrasi	:	Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi	:	Akuntansi
Fakultas	:	Bisnis
Judul Skripsi	:	Pengaruh Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Tangerang, 15 Februari 2024

Menyetujui,
Pembimbing,

Sabam Simbolon, S.E.,M.M.
NIDN : 0407025901

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa	:	Vylda Yuni Algantya
NIM	:	20200100195
Konsentrasi	:	Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi	:	Akuntansi
Fakultas	:	Bisnis
Judul Skripsi	:	Pengaruh Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat **"DENGAN PUJIAN"** oleh Tim Penguji pada hari Senin, tanggal 04 Maret 2024.

Nama Penguji			**Tanda Tangan**
Ketua Penguji	:	**Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt.** NIDN : 0401118204	
Penguji I	:	**Sutandi, S.E., M.Akt** NIDN : 0424067806	
Penguji II	:	**Yopie Chandra, S.E., M.Akt** NIDN : 0414026508	

Dekan Fakultas Bisnis,

Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si
NIDN : 0427047303

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharmma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkannya nama penngarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma

Tangerang, 15 Februari 2024

Yang membuat pernyataan,

Vylda Yuni Algantya

NIM : 20200100195

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM 20200100195

Nama : Vylda Yuni Algantya

Jenjang Studi : Strata 1 (S1)

Jurusan : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul : "Pengaruh Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022)".

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 25 Maret 2024

Penulis,

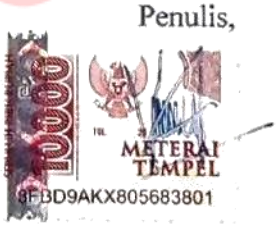

(Vylda Yuni Algantya)

PENGARUH ARUS KAS OPERASI, VOLATILITAS PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA (Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sector *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 85 perusahaan sector *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Setelah pengurangan dengan beberapa kriteria terpilih sebanyak 16 perusahaan sampel sehingga diperoleh 80 laporan keuangan sebagai observasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diunduh melalui www.idx.co.id untuk memperoleh data berupa laporan keuangan masing-masing perusahaan yang digunakan sampel pada penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi liniear berganda dan diolah menggunakan program SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable Arus Kas Operasi berpengaruhi positif signifikan terhadap persistensi laba dengan nilai signifikansi 0.019 < 0.05 . Variabel Volatilitas Penjualan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba dengan nilai signifikan 0.673 > 0.05 dan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba dengan nilai signifikan 0.913 > 0.05 pada perusahaan sector *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

Kata Kunci : Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Persistensi Laba

THE INFLUENCE OF OPERATING CASH FLOW, SALES VOLATILITY AND COMPANY SIZE ON PROFIT PERSISTENCE (Empirical Study of Property and Real Estate Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 Period)

ABSTRACT

This research aims to examine Operating Cash Flow, Sales Volatility and Company Size on Profit Persistence. The objects of this research are property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. This type of research is quantitative research. The population in this study was 85 property and real estate sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange. The sampling method used in this research was purposive sampling. After reduction using several criteria, 16 sample companies were selected, resulting in 80 financial reports as observations. The data source in this research is secondary data downloaded via www.idx.co.id to obtain data in the form of financial reports for each company used as a sample in this research. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression and processed using the SPSS version 25 program.

The research results show that the Operating Cash Flow variable has a significant positive effect on profit persistence with a significance value of 0.019 < 0.05. The Sales Volatility variable has no effect on profit persistence with a significant value of 0.673 > 0.05 and the company size variable has no effect on profit persistence with a significant value of 0.913 > 0.05 in property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period.

Keywords: Operating Cash Flow, Sales Volatility, Company Size and Profit Persistence

KATA PENGANTAR

Segala puji dan Syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)".**

Pada kesempatan ini penulis ingin berterima kasih kepada semua pihak yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., B.K.P. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Buddhi Dharma
4. Bapak Sabam Simbolon, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak masukkan, bimbingan dan waktu selama penulis menyelesaikan skripsi
5. Ibu Lia Dama Yanti, SE, M.Akt selaku Dosen Wali Universitas Buddhi Dharma
6. Bapak/Ibu dosen pengajar Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan pengajaran dan bekal ilmu pengetahuan serta staff dan karyawan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma

7. Kepada Bapak Suherman dan Ibu Heryana orang tua dan kakak Febrari Supaldi dan Meigant Fisichella tercinta yang tidak pernah lelah dan bosan dalam memberikan doa, kasih sayang, dukungan dan semangat hingga mencapai Pendidikan strata 1.
8. Kepada Andi Sugihono selaku kekasih saya yang terus memberikan dukungan dengan tulus untuk berjuang menyelesaikan skripsi ini hingga tuntas
9. Kepada Regina, Rachellia, Christin Mellenia, Tarissa, Diana Iskandar, Steven dan Rayen selaku teman-teman seperjuangan dan seangkatan selama menempuh masa kuliah di Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma
10. Semua pihak yang banyak membantu dan memberikan masukan, dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini yang tidak dapar penulis sebutkan satu per satu, penulis mengucapkan terima kasih banyak.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan , dan dengan terbatasnya waktu dan kemampuan yang ada, penulis telah berusaha secara maksimal untuk dapat meyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Penulis berharap semoga skripsi yang dibuat ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Tangerang, 08 Februari 2024

Peneliti

Vylda Yuni Algantya

NIM : 20200100195

DAFTAR ISI

Halaman

COVER LUAR

COVER DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK i

ABSTRACT ii

KATA PENGANTAR iii

DAFAR ISI v

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR GAMBAR x

DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB I PENDAHULUAN 1

G. Latar Belakang 1

H. Identifikasi Masalah 4

I. Rumusan Masalah 5

J. Tujuan Penelitian 6

K. Manfaat Penelitian 7

L. Sistematika Penulisan Skripsi 7

BAB II LANDASAN TEORI 9

B. Gambaran Umum Teori 9

1. Akuntansi *(Accounting)* 9

a. PengertianAkuntansi *(Accounting)* 9

2. Laporan Keuangan 10
a. Pengertian Laporan Keuangan 10
b. Jenis - Jenis Laporan Keuangan 11
c. Tujuan Laporan Keuangan 12
B. Persistensi Laba 13
C. Arus Kas Operasi 15
D. Volatilitas Penjualan 17
E. Ukuran Perusahaan 18
1. Pengertian Ukuran Perusahan 18
2. Jenis-jenis Perusahaan 19
3. Kriteria Ukuran Perusahaan 21
F. Hasil Penelitian Terdahulu 23
G. Kerangka Pemikiran 33
H. Perumusan Hipotesa 33
1. Arus Kas Operasi 33
2. Volatilitas Penjualan 34
3. Ukuran Perusahaan 35
BAB III METODE PENELITIAN 37
A. Jenis Penelitian 37
B. Objek Penelitian 38
C. Jenis dan Sumber Data 38
D. Populasi dan Sampel 39
E. Teknik Pengumpulan Data 41
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian 41
1. Variabel Terikat *(Dependent Variable)* 42

2. Variabel Tidak Terikat *(Independent Variable)* 42
G. Teknik Analisis Data 45
3. Statistik Deskiptif 45
4. Uji Asumsi Klasik 46
a. Uji Normalitas 47
b. Uji Multikolinearitas 48
c. Uji Autokorelasi 49
d. Uji Heteroskedastisitas 50
5. Analisis Regresi Linear Berganda 51
6. Uji Hipotesis 52
a. Uji Hipotesis Analisis Parsial (Uji t) 52
b. Uji F 52
c. Uji Koefisien Korelasi (R) 53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 55

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian 55
1. Persistensi Laba 58
2. Arus Kas Operasi 62
3. Volatilitas Penjualan 67
4. Ukuran Perusahaan 71
B. Analisis Hasil Penelitian 76
1. Analisis Statistik Deskriptif 77
2. Uji Asumsi Klasik 78
2.1 Uji Normalitas 78
2.2 Uji Multikolinearitas 81
2.3 Uji Autokorelasi 82
2.4 Uji Heteroskedastisitas 82

3. Analisis Regresi Linear Berganda 83
C. Pengujian Hipotesi 86
1. Uji Hipotesis Analisis Parsial (Uji t) 86
2. Uji F 90
3. Uji Koefisien Korelasi (R) 91
4. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted* R2) 92
D. Pembahasan 92
BAB V PENUTUP 95
A. Kesimpulan 95
B. Implikasi 96
C. Saran 98
DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
SURAT KETERANGAN
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu 23

Tabel IV.1 Kriteria Pengambilan Sampel 55

Tabel IV.2 Daftar Sampel Perusahaan Tahun Penelitian 2018-2022 57

Tabel IV.3 Hasil Perhitungan Persistensi Laba 58

Tabel IV.4 Hasil Perhitungan Arus Kas Operasi 62

Tabel IV.5 Hasil Perhitungan Volatilitas Penjualan 67

Tabel IV.6 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan 71

Tabel IV.7 Hasil Uji Deskriptif 77

Tabel IV.8 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov 79

Tabel IV.9 Hasil Uji Multikolinearitas 81

Tabel IV.10 Hasil Uji Autokorelasi 82

Tabel IV.11 Hasil Analisis Regresi Berganda 84

Tabel IV.12 Hasil Uji Hipotesis Analisis Parsial (uji t) 87

Tabel IV.13 Hasil Uji F 90

Tabel IV.14 Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi 91

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran..... 29

Gambar IV.1 Grafik Normal P-P Plot..... 64

Gambar IV.2 Uji Heteroskedastisitas..... 67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Keuangan

Lampiran 2 Tabel *Durbin-Watson*

Lampiran 3 Hasil Uji Olah SPSS Versi 25 *For Windows*

- Statistik Deskriptif
- One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
- Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
- Uji Multikolinearitas
- Uji Autokorelasi
- Uji Heteroskedastisitas
- Uji Analisis Regresi Linear Berganda
- Uji Hipotesis Analisis Parsial T
- Uji F
- Uji R

Lampiran 4 Titik Persentase Distribusi T

Lampiran 5 Hasil Perhitungan Variabel Persistensi Laba

Lampiran 6 Hasil Perhitungan Variabel Arus Kas Operasi

Lampiran 7 Hasil Perhitungan Variabel Volatilitas Penjualan

Lampiran 8 Hasil Perhitungan Variabel Ukuran Perusahaan

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi pada perusahaan *property* dan *real estate* menjadi salah satu yang diminati oleh masyarakat. Namun terjadinya krisis ekonomi pada tahun 2018 menyebabkan kerugian. Hal tersebut terjadi kepada PT Agung Podomoro Land Tbk yang dimana labanya terjun bebas 97,85% YoY menjadi hanya Rp 29,56 miliar, tidak hanya itu PT Bumi Serpong Damai Tbk yang minus 74%, PT Intiland Development Tbk dan PT Alam Sutera Realty yang dimana masing-masing labanya minus 32% dan 30% (Dwi Ayuningtyas, 2019)

Tidak hanya itu, terjadi penurunan permintaan yang dilakukan masyarakat akibat pandemi *covid-19* yang terjadi, salah satu yang berdampak besar yaitu perusahaan *property* dan *real estate*. Karena terjadinya pandemi *covid-19* masyarakat melakukan pembatasan terhadap kegiatan ekonomi, sosial dan mobilitas. Hal tersebut yang menyebabkan terganggunya stabilitas perekonomian nasional dan rumah tangga masyarakat. Terhambatnya pertumbuhan penjualan properti residensial disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kenaikan harga bahan bangunan, masalah perizinan/ birokrasi, proporsi uang muka yang tinggi dalam pengajuan KPR dan perpajakan. Pemerintah di tahun 2021 mengucurkan stimulus untuk menggairahkan kembali minat masyarakat baik membeli rumah ataupun menyewa. (Putri Setyaningsih, 2021)

Di tahun 2021 pemulihan perusahaan *property* dan *real estate* yang dimana pemerintah melakukan PPN DTP yang dimana membantu masyarakat dalam memudahkan memiliki rumah dan kelonggaran LTV/FTV property yang

diberikan oleh BI. Hal tersebut membuahkan hasil yang dimana masyarakat antusiasme dalam membeli rumah (Sunarsip, 2021)

Laporan Keuangan adalah sebuah alat komunikasi yang digunakan untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu kepada pengguna laporan keuangan, baik pihak internal maupun pihak eksternal. Laporan keuangan berguna untuk memberikan informasi yang salah satunya penting yaitu laba. Investor yang akan menanamkan modal pada perusahaan akan memerlukan informasi keuangan perusahaan tersebut untuk melakukan investasi dana ke perusahaan. Informasi yang disediakan relevan maka akan meningkatkan investor berinvestasi ke perusahaan tersebut.

Persistensi laba adalah pandangan bagaimana perusahaan laba tahun berjalan secara konsisten dan juga menghasilkan laba yang berkualitas. Persistensi laba merupakan indicator yang dilihat oleh para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Ada beberapa factor yang berpengaruh terhadap persistensi laba, yaitu arus kas operasi, volatilitas penjualan dan ukuran perusahaan. Adapun pengertian dari factor-faktor persistensi laba.

Factor yang mempengaruhi persistensi laba yang pertama adalah kas operasi.Arus kas operasi adalah informasi megenai perubahan histori dalam kas berdasarkan aktivitas operasi, yang dimana adanya 2 metode yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. http://iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-8-psak-2-laporan-arus-kas . Penelitian (Mega dan Heinrych, 2020) bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba jika aliran kas operasi yaitu pengeluaran kas lebih rendah dibandingkan dengan

aliran kas operasi pemasukkan maka akan semakin tinggi tingkat persistensi laba. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan (Elisa, 2022), namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (M. Permatasari, 2019) yang menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Faktor selanjutnya yaitu volatilitas penjualan. Volatilitas Penjualan yaitu penyebaran penjualan atau indeks penyebaran distribusi penjualan peruasahaan (Dechow & Dichev,2002). Menurut (Ainun dan Jasman, 2019) tersebut volatilitas penjualan berpengaruh terhadap persistensi laba. Penjualan merupakan satu bagian yang penting dalam kegiatan operasi perusahaan menghasilkan laba, karena dengan terjadinya penjualan yang besar maka terjadi peningkatan terhadap persistensi laba. Semakin besar volatilitas penjualan maka persistensi laba akan meningkat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nur Auliana Maharani & Majidah, 2020) namun tidak sejalan dengan penelitian (D. Andi & M. Setiawan, 2019) yang menyatakan bahwa volatilitas tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Faktor yang ke tiga yang mempengaruhi persistensi laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat membagi besar kecilnya suatu perusahaan yang menggunakan perhitungan dengan factor yaitu total aktiva, *Log size*, Nilai saham dan lain-lain (Machfoedz,1994) Menurut (Elisa, 2022) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba. Dengan besarnya suatu ukuran perusahaan diharapkan akan semakin tinggi persistensi laba yang diinginkan oleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang tinggi akan memepengaruhi

persistensi laba dan juga menarik calon investor. Karena calon investor lebih tertarik kepada perusahaan besar yang dimana mampu meningkatkan kinerja perusahaan dengan baik. Namun tidak sejalan dengan penelitian (D. Saragi et all, 2023) yang menyatakan bahwa ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Sehingga berdasarkan permasalahan yang terjadi baik krisis ekonomi dan terjadinya pandemic *covid*-19 yang mempengaruhi perusahaan sektor *property* dan *real estate*. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh arus kas operasi, volatilitas penjualan, dan ukuran perusaahaan terhadap persistensi laba.Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis memberikan skripsi berjudul :

"**PENGARUH ARUS KAS OPERASI, VOLATILITAS PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022**"

B. Indetifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka ditemukan beberapa masalahnya yaitu:

1. Dampak dari memburuknya kondisi ekonomi yang mempengaruhi persistensi laba pada perusahaan salah satunya *property* dan *real estate* yang terjadi pada saat krisis ekonomi dan *covid-19* yang menyebabkan beberapa emiten mengalami terjun bebas pada labanya

2. Apakah setiap kenaikkan maupun penurunan arus kas operasi akan berpengaruh terhadap persistensi laba Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
3. Apakah setiap kenaikkan maupun penurunan volatilitas penjualan akan berpengaruh terhadap persistensi laba Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
4. Apakah setiap kenaikkan maupun penurunan ukuran Perusahaan akan berpengaruh terhadap persistensi laba Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah Arus Kas Operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persistensi Laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
2. Apakah Volatilitas Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persistensi Laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persistensi Laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

4. Apakah Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap persistensi laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
2. Untuk mengetahui pengaruh volatilitas penjualan terhadap persistensi laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap persistensi laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022
4. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi, volatiliras penjualan dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap persistensi laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Manfaat teoritis, hasil penelitian ini memiliki manfaat bagi pengembangan teori dan pengetahuan dibidang akuntansi, terutama berkaitan dengan keuangan, khususnya dalam bidang persistensi laba.

2. Bagi Praktis

   a. Bagi Penulis

      Penelitian ini dapat berguna menambah wawasan peneliti dan dapat mengetahui mengenai factor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi persistensi laba

   b. Bagi Perusahaan

      Perusahaan dapat mengetahui lebih dalam lagi ap aitu persistensi laba dan peran ke 3 faktor tersebut (arus kas operasi, volatilitas penjualan dan ukuran perusahaan) terhadap persistensi laba

   c. Bagi Peneliti Selanjutnya

      Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi dan menjadi bahan acuan dimasa yang akan dating mengenai persistensi laba

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan untuk memperoleh gambaran yang utuh atas penelitian ini, makaa dalam penulisannya dibagi menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah yang menampilkan pemikiran secara garis besar yang menjadi alasan penelitian ini dilakukan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan

BAB II **LANDASAN TEORI**

Pada bab ini dijelaskan mengenai gambaran umum dasar-dasar teori terkait dengan penelitian (variabel dependen (Y) dan variabel independen (X), penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

BAB III **METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai variabel penelitian, jenis dan sumber data, metode dalam pengumpulan data dan operasional variabel penelitian serta analisis data

BAB IV **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan pembahasan bab ini berisi penjelasan tentang deksripsi obyek penelitian variabel (X) dan variabel (Y), analisis data dan pembahasan hasil analisis data.

BAB V **PENUTUP**

Penutup bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dikakukan

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Akuntansi (*Accounting*)

a. Pengertian Akuntansi

Menurut (Hery 2015, 2) dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan menyatakan bahwa :

"Akuntansi dapat didefinisikan sebagai sebuah system informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pohak yang memiliki kepentingan (stakeholder) terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan."

Menurut (Indratno Albertus 2013,6) akuntansi menjadi dua sudut perspektif, yang dimana pertama akuntansi diartikan sebagai suatu disiplin ilmu dan aktivitas jasa yang memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kegiatan secara efisien dan menilai Kembali kegiatan yang telah terjadi dari sebuah entitas atau transaksi yang terkait dengan aktvitas finansial. Sedangkan untuk pandangan kedua dilihat dari perspektif proses kegiatannya, akuntansi dapat diartikan sebagai proses mencatat, menggolongkan, meringkas, melaporkan dan menganalisa data keuangan dari sebuah entitas.

Berdasarkan teori-teori di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah ilmu yang memberikan informasi digunakan untuk kepentingan *stakeholder* dan menilai kembali kinerja perusahaan tersebut.

2. Laporan Keuangan

A. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (Sundjaja dan Barlian 2001,47) menyatakan bahwa laporan keuangan sebagai laporan yang menggambarkan hasil proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas Perusahaan.

Menurut, (Bahri 2016, 134) dalam bukunya yang berjudul Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK Berbasis IFRS menyatakan bahwa :

"Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggung jawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan."

Menurut (Sirait 2017, 2) dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan menyatakan bahwa :

"Laporan keuangan adalah Informasi kuantitatif keuangan suatu entitas dalam periode tertentu dan merupakan hasil proses akuntansi yang bertujuan untuk menyediakan informasi entitas yang dapat dimanfaatkan oleh sejumlah besar pengguna (stakeholder) dalam pengambilan keputusnn ekonomi."

Menurut (Hery 2015, 3) dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan menyatakan bahwa :

"Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan

atas aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pengambil keputusan dalam masalah yang terjadi."

Dari teori – teori diatas dapat disimpulakn bahwa Laporan Keuangan adalah hasil akhir dari proses pencatatan transaksi keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan tersebut pada satu periode akuntansi untuk memberikan informasi kepada pengguna dalam mengambil suatu keputusan.

B. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan umumnya terdapat lima jenis yaitu :

a. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, utang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Tujuannya adalah untuk menunjukan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu, biasanya pada waktu di mana buku-buku ditutup dan di tentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut balance assets. Neraca merupakan laporan yang menunjukan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Neraca menampilkan sumber daya ekonomis (aset), kewajiban ekonomis (utang), modal saham, dan hubungan antar item tersebut. Dengan demikian neraca dapat meringkaskan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

b. Laporan Laba-Rugi (Income Statement)

Laporan laba-rugi merupakan laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi-laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Kegiatan perusahaan selama periode tertentu mencakup aktivitas rutin atau operasional, dan aktivitas-aktivitas ini perlu dilaporkan dengan semestinya agar pembaca laporan keuangan memperoleh informasi yang relevan.

c. Laporan Arus Kas (Statement of Cash Flow)

Laporan aliran kas bertujuan untuk memberikan informasi mengenai efek kas dari kegiatan investasi, pendanaan, dan operasi perusahaan selama periode tertentu. Tujuan utama dari analisis laporan kas adalah untuk menaksir kemampuan perusahaan menghasilkan kas.

d. Laporan Perubahan Ekuitas (Statement of change in Equity)

Laporan perubahan ekuitas yang dibuat oleh pemerintah baik pusat ataupun daerah yang dimana menggambarkan penurunan dan peningkatan aktiva bersih selama periode yang bersangkutan.

e. Catatan atas Laporan Keuangan (Notes to Financial Statement)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian dari laporan keuangan yang memberikan penjelasan terinci atas pos-pos laporan keuangan.

C. Tujuan Laporan Keuangan

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2002:4), tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

a. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

b. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.

c.Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi keputusan ini mungkin mencakup misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

B. Persistensi Laba

Menurut (Arifah & Herman, 2023) laba merupakan keuntungan yang didapat perusahaan dalam menghasilkan dan menjual barang atau jasa.

Menurut ilmuwan (Stigler, 1963) menyatakan bahwa persistensi laba adalah suatu koefisien yang menggambarkan korelasi pendapatan dalam dua waktu yang berbeda.

Menurut (H. Susanto, 2022) persistensi laba merupakan suatu komponen yang digunakan untuk menilai prediktif laba dan unsur relevansi, dikatakan persistensi apabila aliran kas dan laba akrual mempunyai pengaruh terhadap laba periode mendatang sehingga Perusahaan bisa mempertahankan laba yang diperoleh saat ini maupun dimasa yang akan datang.

Terdapat dua pemikiran yang membahas mengenai persistensi laba. Pemikiran pertama mengenai bagaimana prestasi yang telah dilakukan perusahaan dan hasilnya terlihat dalam memperoleh laba perusahaan. Pemikiran kedua berpacu pada pergerakkan harga saham, seperti *capital gain* yang memperlihatkan persistensi laba yang tinggi. Menurut (Ardian et al., 2018) Persistensi laba adalah kegigihan produktif mengoreksi laba di masa depan yang diharapkan tercermin dalam inovasi laba tahun berjalan agar menerima profit terus menerus dari inovasi laba tahun berjalan serta pemakaian aset perusahaan.

Persistensi laba menurut (Jamie Pratt, 2011) “persistensi laba adalah sejauh mana untuk menghasilkan pendapatan secara terus-menerus dan berlanjut dimasa depan.

Persistensi laba menurut (Kozlenko,2015) “persistensi laba adalah sifat laba berada di atas rata-rata atau dipertahankan pada tingkat rata-rata, cenderung terus timbul untuk jangka panjang.

Persistensi laba memiliki peran penting dalam keandalan suatu informasi yang dimana digunakan untuk memberikan kepercayaan kepada pihak-pihak yang memerlukan informasi seperti keputusan investasi, keputusan kontrak serta pembuat standard.

Pengukuran persistensi laba menggunakan rumus dari (Bakkareng et al, 2022) sebagai berikut :

$$\textbf{Persistensi Laba} = \frac{\textbf{Laba Sebelum pajak } t - \textbf{laba sebelum pajak } t-1}{\textbf{total aset}}$$

Persistensi laba yang diukur dengan laba sebelum pajak tahun diteliti dikurang dengan laba sebelum pajak tahun sebelumnya dibagi dengan total aset apabila nilainya lebih dari satu mencerminkan laba sebelum pajak lebih tinggi dibandingkan total asset. Apabila persistensi bernilai positif maka persistensi mengalami kenaikan, namun apabila persistensi laba bernilai negative artinya persistensi laba mengalami penurunan.

C. Arus Kas Operasi

Menurut (S. Romauli & D. Samosir, 2022) Arus kas operasi merupakan suatu kegiatan aktivitas finansial industry yang berawal dari peredaran kas masuk dan kas keluar, hal tersebut digunakan sebagai alat untuk menjelaskan data kepada konsumen informasi finansial.

(Hery 2019, 88) menyatakan bahwa "laporan arus kas merinci sumber penerimaan maupun pengeluaran kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pembiayaan." Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Arus kas operasi ini dapat dijadikan sebagai indeks yang menentukan dapatkah aktivitas operasi perusahaan dalam menghasilkan arus kas yang memadai untuk melunasi kewajiban perusahaan, mempertahankan kemampuan oprasional perusahaan serta

mengadakan investasi terbaru lainnya tanpa bergantung pada sumber dana dari pihak lain. Arus kas operasi menjadi perhatian penting dalam jangka panjang untuk kelangsungan hidup Perusahaan. Arus kas yang dihasilkana dari aktivitas operasi bisa digunakan sebagai tolak ukur apakah Perusahaan menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, membayarkan dividen serta melakukan investasi baru (N. Sari, 2021)

Tujuan laporan arus kas menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan menurut (SAK No. 2, 2022) adalah :

"untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut"

Arus kas operasi terdiri atas kas masuk dan kas keluar. Beberapa contoh kegiatan yang termasuk ke dalam kegiatan operasi ini menurut (PSAK No.2, 2015) antara lain :

1) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa
2) Penerimaan kas dari royalty, *fees*, komisi dan pendapatan lain
3) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
4) Pembayaran kas kepada karyawan
5) Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat asuransi lainnya
6) Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi
7) Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi dan usaha perdagangan.

Pengukuran arus kas operasi menggunakan rumus dari (Mega & Heinrych,2020) sebagai berikut :

$$\textbf{Arus Kas Operasi} = \frac{\boldsymbol{Arus\ kas\ operasi}}{\boldsymbol{Kewajiban\ lancar}}$$

Menurut (Abdillah, Riduan dkk 2021) arus kas operasi yang diukur dengan arus kas operasi dibagi dengan kewajiban lancar yang dimilikki perusahaan apabila nilainya lebih dari satu mencerminkan arus kas operasi lebih tinggi dibandingkan kewajiban lancar. Artinya. kemampuan kasnya melunasi kewajiban lancar, apabila angkanya nilai lebih dari satu maka menjadi likuid yang menguntungkan perusahaan melakukan pembelian untuk melakukan kegiatan penjualan dengan tujuan menghasilkan dan mempertahankan laba.

D. Volatilitas Penjualan

Volatilitas penjualan adalah derajat penyebaran penjualan atau indeks distribusi-distribusi omset perusahaan. Volatilitas penjualan mencerminkan volatilitas lingkungan operasi dan pelanggaran yang lebih besar dari perkiraan, dan sesuai dengan ketidaktepatan estimasi yang lebih besar dan kualitas penggambaran yang lebih rendah (Zaimah, N. H., & Hermanto, 2018). Volatilitas penjualan yang sangat fluktuatif membuat peramalan bagaimana penjualan diperoleh dari penjualan itu sendiri menjadi kurang pasti, dan kemungkinan terjadinya kesalahan peramalan atau estimasi sangat tinggi. Penjualan yang dihasilkan dari aktivitas penjualan menghasilkan keuntungan perusahaan. Jika volatilitas penjualan tinggi, volatilitas laba juga akan cenderung tinggi, sehingga persistensi laba atau stabilitas laba akan rendah. Ini menunjukkan bahwa tingkat perkiraan keuntungan masa depan juga rendah. Keahlian keuntungan untuk memprediksi arus kas masa depan diperlihatkan oleh volatilitas penjualan yang rendah. Kadar yang menampilkan tingkat perputaran atau pergerakan penjualan semasa periode waktu tertentu disebut volatilitas penjualan (Andi, D & Setiawan,

2019). Volatilitas lingkungan operasi dan penyimpangan besar dari perkiraan serta kesalahan estimasi besar dan kualitas deskriptif rendah ditampilkan oleh volatilitas penjualan.

Cara mengukur volatilitas penjualan dengan menggunakan rumus dari (Majidah,2020) yaitu :

Volatilitas Penjualan: $\frac{\sigma \textit{ penjualan}}{\textit{total aktiva}}$

Volatilitas penjualan yang diukur dengan standar deviasi penjualan dibagi dengan total aktiva yang dimilikki perusahaan apabila nilainya lebih dari satu maka mencerminkan rata-rata penjualan lebih tinggi dibandingkan dengan total aktiva. Yang artinya kemampuan asset perusahaan untuk menghasilkan penjualan dalam mempertahankan keberlangsungan laba.

E. Ukuran Perusahaan

1. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah nilai yang mengisyaratkan perusahaan atas berbagai perkiraan yang terkait untuk menggolongkan seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan bisa digolongkan menjadi *small firm, medium firm,* dan *large firm*. Penentuan ukuran perusahaan ini berdasar pada total aset perusahaan (Harahap, 2015).

Adapun Brigham dan Houston (2017) menyatakan bahwa:

"Besar kecilnya ukuran perusahaan yang dicerminkan dari jumlah aset, jumlah penjualan, total laba, dan sebagainya".

Sedangkan Hartono (2016) memaparkan bahwa:

"Ukuran perusahaan dapat diukur dengan nilai logaritma dari jumlah aktiva"

Jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu nilai yang menggambarkan besar atau kecil suatu perusahaan untuk mencerminkan jumlah asset, total penjualan dan lainnya.

2. Jenis-jenis perusahaan

Menurut UU No. 9 Tahun 1995 mengenai usaha kecil, perusahaan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu :

a) Perusahaan kecil

Perusahaan kecil adalah badan usaha yang dimana didirikan di Indonesia dengan memiliki kekayaan tidak lebih dari Rp 20.000.000.000, bukan merupakan afiliasi dan dikendalikan oleh suatu perusahaan yang bukan perusahaan menengah/kecil dan bukan merupakan reksadana

b) Perusahaan Menengah/Besar

Perusahaan menengah/besar adalah badan usaha yang dimana didirikan di Indonesia yang memiliki kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan usaha. Usaha tersebut meliputi usaha nasional yang dimana milik Negara atau swasta dan usaha asing yang melakukan kegiatan di Indonesia.

Menurut UU No. 20 tahun 2008 tentang usaha kecil, mikro, menengah dan besar, perusahaan dibagi dalam 4 jenis yaitu

a) Usaha Mikro

usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

b) Usaha Kecil

usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

c) Usaha Menengah

usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

d) Usaha Besar

usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

3. Kriteria Ukuran Perusahaan

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang usaha kecil, mikro dan menengah, berdasarkan ukuran nilai kekayaan bersih dan hasil penjualannya, perusahaan dibagi menjadi tiga kriteria usaha, yaitu:

a) Usaha mikro

Kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut:

1) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

b) Usaha kecil

Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:

1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau.
2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

c) Usaha menengah

Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:

1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus ribu rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)

Pengukuran Ukuran Perusahan menggunakan rumus sebagai berikut :

Ukuran Perusahaan : Ln(Total Aset)

Ukuran Perusahan yang diukur dengan ln (total aset). Semakin besar ukuran perusahaan besar yang dimiliki akan memperoleh lebih banyak laba. perusahaan besar yang telah mencapai tahap kedewasaan mencerminkan bahwa perusahaan relative lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan kecil. Karena perusahaan besar lebih cepat mendapatkan dana baik dari internal ataupun eksternal perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung memiliki modal yang lebih banyak dan memiliki resiko bangkrut lebih kecil, sehingga mampu dalam memenuhi kewajiban finansialnya dan memiliki daya tahan laba yang cukup stabil.Bagi perusahaan yang stabil biasanya tingkat kepastian untuk memperoleh laba sangat tinggi. Sebaliknya, bagi perusahaan kecil kemungkinan laba yang diperoleh juga belum stabil karena tingkat kepastian laba lebih rendah.

Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Mega Indriani & Heinrych W. N (2020)	Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba	X1 : Arus Kas Operasi X2 : Tingkat Utang X3 : Ukuran Perusahaan	Arus Kas Operasi dan Tingkat Utang terbukti berpengaruh terhadap persistensi laba	Persamaan : Menggunakan variable X yang sama yaitu Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan dan Variabel Y yang sama yaitu Persistensi Laba Perbedaan : Penelitian terdahulu menggunakan variable X yaitu Tingkat Utang

2	Ainun Uswatul Khasanah & Jasman (2019)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba	X1 : Volatilitas Arus Kas X2 : Volatilitas Penjualan X3 : Siklus Operasi X4 : Tingkat Utang X5 : Ukuran Perusahan X6 : Perbedaan Pajak Buku	Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan dan Ukuran Perusahaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Tingkat Hutang dan Temporer terbukti berpengaruh negatif terhadap persistensi laba	Persamaan : Menggunakan variable X yang sama yaitu Volatilitas Penjualan dan Ukuran Perusahaan dan Variabel Y yang sama yaitu Persistensi Laba Perbedaan : Penelitian terdahulu menggunakan variable X yaitu Volatilitas Arus Kas, Siklus Operasi, Tingkat

					Hutang, Permanen dan Temporer
3	Dame et.all (2023)	Pengaruh Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan dan Volatilitas terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI	X1: Tingkat Hutang X2: Ukuran Perusahaan X3: Volatilitas Penjualan Y: Persistensi Laba	Tingkat Hutang terbukti berpengaruh terhadap persistensi laba	Persamaan : Menggunakan variable X yang sama yaitu Volatilitas Penjualan dan Ukuran Perusahaan dan Variabel Y yang sama yaitu Persistensi Laba Perbedaan : Penelitian terdahulu menggunakan variable X

					yaitu Tingkat Hutang
4	Mira (2017)	Pengaruh *book tax differences,* Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba	X1: *Book Tax Differences* X2: Arus Kas Operasi X3: Ukuran Perusahaan Y:Persistensi Laba	*Book tax differences* terbukti berpengaruh teradap persistensi Laba	Persamaan : Menggunakan variable X yang sama yaitu Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan dan Variabel Y yang sama yaitu Persistensi Laba Perbedaan : Penelitian terdahulu menggunakan variable X

					yaitu *book tax differences*
5	Aprillia & Zaki (2020)	Pengaruh Volatilitas Penjualan, Volatilitas Arus Kas Operasi dan Hutang terhadap Persistensi Laba	X1: Volatilitas Penjualan X2:Volatilitas Arus Kas Operasi X3: Hutang Y: Persistensi Laba	Volatilitas Penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan Volatilitas Arus Kas Operasi dan Hutang berpengaruh positif dan tidak signifikan	Persamaan : Menggunakan variable X yang sama yaitu Volatilitas Penjualan dan Variabel Y yang sama yaitu Persistensi Laba Perbedaan : Penelitian

					terdahulu menggunakan variable X yaitu Volatilitas Arus Kas Operasi dan Hutang
6	Elisa (2022)	Pengaruh Arus Kas Operasi, Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba	X1: Arus Kas Operasi X2: Hutang X3: Ukuran Perusahaan Y: Persistensi Laba	Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan terbukti berpengaruh positif terhadap persistensi laba Hutang terbukti berpengaruh negatif	Persamaan : Menggunakan variable X yang sama yaitu Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan dan Variabel Y yang sama yaitu Persistensi Laba Perbedaan :

				terhadap persistensi laba	Penelitian terdahulu menggunakan variable X yaitu Hutang
7	Rahmad & Febryandhie (2023)	Volatilitas Arus Kas dan Volatilitas Penjualan terhadap Persistensi Laba	X1: Volatilitas Arus Kas X2: Volatilitas Penjualan Y:Persistensi Laba	Volatilitas Penjualan terbukti berpengaruh positif dan signifikan Persistensi laba Volatilitas Arus Kas Terbukti berpengaruh negatif dan signifikan	Persamaan : Menggunakan variable X yang sama yaitu Volatilitas Penjualan dan Variabel Y yang sama yaitu Persistensi Laba Perbedaan : Penelitian

				Terhadap persistensi Laba	terdahulu menggunakan variable X yaitu Volatilitas Arus Kas
8	Herlinda Susanto (2022)	Pengaruh *Book Tax Difference*, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba	X1 :*Book Tax Difference* X2 :*Leverage* X3 : Ukuran Perusahaan Y : Persistensi Laba	Terbukti *Book Tax Difference*, Leverage dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Persistensi Laba	Persamaan : menggunakan variabel x yang sama yaitu Ukuran Perusahaan Dan Variabel Y yang sama yaitu Persistensi Laba Perbedaan : Menggunakan variabel X yaitu *Book tax Difference*

					& *Leverage*
9	Lidiya Wijaya & Farid Addy Sumatri (2022)	Pengaruh *Tax Planning*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba	X1 : *Tax Planning* X2 :*Leverage* X3 : Ukuran Perusahaan Y : Persistensi Laba	*Leverage* terbukti berpengaruh terhadap persistensi laba *Tax Planning* & Ukuran Perusahaan terbukti tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba	Persamaan : Menggunakan variabel X yang sama yaitu Ukuran Perusahaan dan variabel Y yang sama yaitu Persistensi Laba Perbedaan : Menggunakan variabel X yaitu : *Tax Planning* & *Leverage*

10	Sarah Romauli & David Kiki Baringin MT Samosir (2022)	Pengaruh Arus Kas Operasi, Hutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba	X1 : Arus Kas Operasi X2 : Hutang X3 : Ukuran Perusahaan Y : Persistensi Laba	Arus Kas Operasi terbukti berpengaruh terhadap Persistensi Laba Hutang dan Ukuran Perusahaan terbukti tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba	Persamaan: Menggunakan variabel X yang sama yaitu Arus Kas Operasi dan Ukuran perusahaan dan variabel Y yang sama yaitu persistensi laba. Perbedaan : Menggunakan variabel X yaitu Hutang

D. KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan urutan teoritis dan tinjauan penelitian diatas, maka variabel independen penelitian adalah Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan variabel dependennnya adalah Persistensi Laba

TABEL II.2

Kerangka Pemikiran

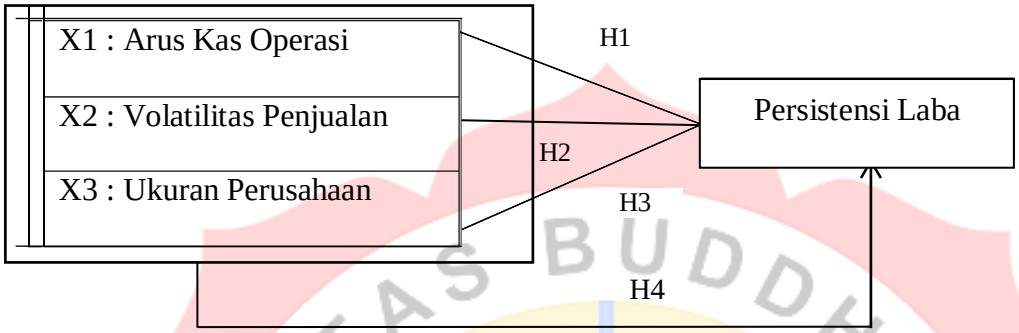

E. PERUMUSAN HIPOTESA

1. Arus Kas Operasi terhadap Persistensi Laba

Arus Kas Operasi merupakan bagian yang ada pada laporan arus kas yang dimana nilai tersebut didapat dari kegiatan operasional perusahaan baik arus kas keluar maupun arus kas masuk. Arus kas operasi juga merupakan bagian dari indikator yang dimana menghasilkan arus kas yang cukup yang digunakan untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, dan lain-lain. Dengan ini arus kas operasi bisa menggambarkan laba atau rugi bersih yang diperoleh perusahaan. (Putri, et.al,2017)

Dalam mengukur persistensi laba, diperlukan mengetahui seberapa besar baik arus kas masuk dan arus kas keluar yang terjadi dalam kegiatan operasional perusahaan. Dengan aliran kas operasi yaitu pengeluaran kas lebih rendah dibandingkan dengan aliran kas operasi pemasukkan maka akan semakin tinggi tingkat persistensi laba. Adapun yang dilakukan Elisa (2022) yang menunjukkan

bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

(H_1=1) Arus Kas Operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persistensi Laba

(H_1≠1) Arus Kas Operasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persistensi Laba

2. Volatilitas Penjualan terhadap Persistensi Laba

Volatilitas Penjualan dapat membantu dalam memberikan informasi kepada investor mengenai banyaknya penjualan yang terjadi disetiap periodenya. Dengan terjadinya penjualan yang besar maka terjadi peningkatan terhadap persistensi laba. Semakin besar volatilitas penjualan maka persistensi laba akan meningkat. Adapun yang dilakukan Rahmad & Febryandhie (2023) yang menunjukkan bahwa Volatilitas Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

(H_2= 1) Volatilitas Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persistensi Laba

(H_2≠ 1) Volatilitas Penjualan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persistensi Laba

3. Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba

Total Aset yang dimiliki perusahaan menjadi satuan ukuran perusahaan dalam penelitian ini karena aset berkaitan dengan aktivitas sehari-hari perusahaan dalam memperoleh laba. Ukuran perusahaan dikategorikan menjadi *small firm, medium firm* dan *large firm.* Dengan besarnya suatu ukuran perusahaan diharapkan akan semakin tinggi persistensi laba yang diinginkan oleh perusahaan. Adapun yang dilakukan Ainun Uswatul Khasanah & Jasman (2019) yang menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

(H_3=1): Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persistensi Laba

($H_3 \neq$ 1) : Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persistensi Laba

4. Pengaruh Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba

Hasil uji simultan dari penelitian (Ainun & Heinrych,2020) menyatakan bahwa Arus Kas Operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Hasil uji simultan dari penelitian (Ainun & Jasman, 2019) menyatakan bahwa volatilitas penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Hasil uji simultan dari penelitian (Elisa,2022)

menyatakan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah :

(H_4= 1) Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persistensi Laba

(H_4≠ 1) Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persistensi Laba

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder untuk mendapatkan informasi terkait semua variabel yang akan digunakan. Data sekunder berupa laporan keuangan, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan arus kas pada Perusahaan-perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Menurut Sinambela (2021:107) dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kuantitaif : Teoretik dan Praktik metode penelitian adalah :

"bagian penting yang dimana harus diperhatikan mengenai metode-metode yang digunakan dalam sebuah penelitian yang dilakukan peneliti yang berhubungan dengan prosedur, alat, serta desain yang peneliti gunakan"

Menurut Fitriya (2019:3) dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian untuk Manajemen dan Akuntansi : Aplikasi SPSS dan Eviews untuk Teknik Analisis Data metode penelitian adalah :

"kegiatan yang dimana mengumpulkan data, menganalisis dan meguji keakurat data dari hasil yang diperoleh peneliti"

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah kegiatan yang dilakukan peneliti dengan mengumpulkan, menganalisis dan menguji keakuratan data yang akan diteliti oleh peneliti.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian yang dilakukan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun (2018-2022) yaitu sektor *property* dan *real estate*.

Laporan keuangan tahunan yang diteliti adalah laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor independent dengan lengkap yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per 31 Deesember selama tahun penelitian 2018-2022.

Dalam data penelitian ini dilakukan dengan mengunduh laporan keuangan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan dalam menentukan sampel, penelitian menggunakan kriteria-kriteria tertentu yang relevan dengan objek penelitian yang dilakukan.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dengan metode kuantitatif. Data sekunder menurut Sinambela (2021, 185) adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, diolah dan dilakukan publikasi untuk kepentingan tertentu.

Data berupa laporan posisi keuangan yang terdiri dari dari neraca, laporan keuangan laba rugi dan arus kas yang terdaftar di laporan keuangan tersebut. Metode kuantitatif merupakan metode yang memfokuskan pada

suatu aspek untuk melakukan pengukuran secara objektif terhadap data yang digunakan.

2. Sumber Data

Dalam sumber data ini peneliti menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dilakukan dengan cara mengunduh *financial statement* selama tahun penelitian 2018-2022 dan dikumpulkan datanya untuk dilakukan pengujian.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam statistika, populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi objek inferensi.

Statistika inferensi mendasarkan diri pada dua konsep dasar,populasi sebagai keseluruhan data, baik nyata maupun imajiner, dan sampel, sebagai bagian dari populasi yang digunakan untuk melakukan inferensi (pendekatan/penggambaran) terhadap populasi tempatnya berasal.

Menurut Fitriya (2019: 96) dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian untuk Manajemen dan Akuntansi : Aplikasi SPSS dan Eviews untuk Teknik Analisis Data populasi adalah :

"populasi adalah Kumpulan yang terdiri dari orang, objek ataupun beda yang menjadi sasaran penelitian oleh peneliti"

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perushaan-perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) periode 2018-2022. Perushaan yang menjadi sampel penelitian terdapat sebanyak 85 perusahaan.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipelajari dalam suatu penelitian yang hasilnya dianggap menjadi gambaran bagi populasi asalnya.

Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya dapat mewakili keseluruhan kondisi yang diamati. Ukuran keragaman dan kriteria sampel menjadi penentu baik tidaknya sampel yang diambil.

Menurut Fitriya (2019: 96) dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian untuk Manajemen dan Akuntansi : Aplikasi SPSS dan Eviews untuk Teknik Analisis Data sampel adalah :

"unit atau elemen yang diambil untuk mewakili populasi untuk dianalisa dan diambil kesimpulan terhadap sampel dari populasinya"

Adapun kriteria penentu sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indoesia selama periode pengamatan yaitu tahun 2018-2022
2. Perusahaan yang telah di *delisting* dari Bursa Efek Indonesia selama tahun pengamatan 2018-2022
3. Perusahan sektor *property* dan *real estate* yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun pengamatan 2018-2022
4. Perusahaan sektor *property* dan *real estae* yang mengalami kerugian

5. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang memenuhi kebutuhan data analisis periode 2018-2022

E. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari dan memilah dokumen atau catatan perusahaan sesuai dengan yang diperlukan. Dokumentasi merupakan penelusuran data yang sudah di dokumentasikan oleh perusahaan baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif ke beberapa bagian atau divisi perusahaan. Data-data yang dibutuhkan tersebut diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

F. Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variable diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat**.**

Menurut Fitriya (2019:46) dalam dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian untuk Manajemen dan Akuntansi : Aplikasi SPSS dan Eviews untuk Teknik Analisis Data variabel penelitian adalah indicator yang digunakan dalam penelitian untuk memecahkan suatu

masalah oleh peneliti yang berlandasan teori dan penelitian sebelumnya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Y : Persistensi Laba
2. X1 : Arus Kas Operasi
3. X2 : Volatilitas Penjualan
4. X3 : Ukuran Perusahaan

Berikut adalah definisi dari variabel dependen dan variabel independent dalam penelitian ini yaitu :

1. **Variabel Dependen (Y)**

   Variabel dependen adalah suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah persistensi laba. Persistensi laba merupakan suatu ukuran yang dimana menjelaskan kemampuan suatu Perusahaan dalam mempertahankan laba diperiode sekarang maupun periode di masa depan. Variabel persistensi laba diukur menggunakan rumus laba sebelum pajak tahun sebelumnya dibagi dengan total aset.

$$\textbf{Persistensi Laba} = \frac{\boldsymbol{Laba\ Sebelum\ pajak\ t - laba\ sebelum\ pajak\ t-1}}{\boldsymbol{total\ aset}}$$

2. **Variabel Independen (X)**

   Variabel independen merupakan variable yang mempengaruhi variabel terikat.

   a. **Arus Kas Operasi (X1)**

Variabel arus kas operasi (Hery 2019, 88) adalah laporan arus kas merinci sumber penerimaan maupun pengeluaran kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pembiayaan. Arus kas operasi dihitung dengan menggunakan rumus yang dimana arus kas operasi dibagi dengan kewajiban lancer.

$$\textbf{Arus Kas Operasi} = \frac{\boldsymbol{Arus\ kas\ operasi}}{\boldsymbol{Kewajiban\ lancar}}$$

b. Volatilitas Penjualan (X2)

Volatilitas penjualan adalah derajat penyebaran penjualan atau indeks distribusi-distribusi omset perusahaan. Volatilitas penjualan diukur dengan menggunakan rumus rata-rata penjualan selama tahun pengamatan dibagi dengan total aktiva.

$$\textbf{Volatilitas Penjualan}: \frac{\boldsymbol{\sigma\ penjualan\ (n)}}{\boldsymbol{total\ aktiva}}$$

c. Ukuran perusahaan (X3)

Variabel ukuran perusahaan menggunakan total aktiva sebagai alat ukur perusahaan, karena secara historis total aktiva lebih mencerminkan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung dengan *logaritma natural* dari total aktiva yang dirumuskan sebagai berikut :

Ukuran Perusahaan : Ln(Total Aset)

TABEL III.1

Operasionalisasi Variabel Independen (X)

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Arus Kas Operasi (X1)	Laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan dalam kegiatan operasi yang dilakukan setiap periodenya	Arus Kas Operasi = (Arus kas operasi)/(Kewajiban lancar)	Rasio
Volatilitas Penjualan (X2)	Nilai penjualan yang mengalami perubahan baik meningkat ataupun menurun dalam sebuah perusahaan yang dibandingkan tiap tahun ke tahun	Volatilitas Penjualan: σ penjualan (n))/(total aktiva)	Rasio
Ukuran Perusahaan (X3)	Besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur menggunakan total aktiva dengan menggunakan	Ukuran Perusahaan : Ln(Total Aset)	Rasio

	perhitungan logaritma total asset		

TABEL III.2

Operasionalisasi Variabel Dependen (Y)

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Persistensi Laba (Y)	Persistensi laba adalah Revisi laba yang diharapkan dimasa mendatanyang diimplikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan.	Persistensi Laba = (Laba Sebelum pajak t- laba sebelum pajak t-1)/(total aset)	Rasio

Sumber : data diolah, 2023

G. Teknik Analisis Data

Adapun jenis atau teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel- variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah

dipahami dan di interpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel dan grafik. Data-data yang diperoleh kemudian diringkas dengan baik dan rapi sehigga bisa dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran dari variabel independen berupa arus kas operasi, volatilitas penjualan dan ukuran perusahaan. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama.

Penelitian statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, dan maksimum-minimum (Ghozali, 2011:19) dalam bukunya yang berjudul Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima). Mean digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan pengujian statistic yang Dimana dipenuhi terlebih dahulu dalam analisis regresi linier. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi

dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang dilakukan ada 4 yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedasitas. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) dalam buku Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25 bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk mengetahui apakah suatu data tersebut normal atau tidak secara statistic maka dilakukan uji normalitas menurut *Kolmogorov-Smirnov*.

Dalam penelitian ini, Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji normal *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam metode ini jika suatu variabel memiliki statistic *Kolmogorov-Smirnov* signifikan (Probabilitas > 0.05) maka variabel tersebut memiliki distribusi normal. Dalam prinsipnya uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik :

1) Jika data tersebut menyebar disekitar garis dan data mengikuti arah garis diagonal, menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat dikatakan model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas
2) Jika data tersebut menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal serta data tidak menunjukkan pola

distribusi normal, maka dapat dikatakan model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:

1) Jika signifikan atau nilai probabilitas < 0.05 maka data berdistribusi tidak normal
2) Jika signifikan atau nilai probabilitas > 0.05 maka data berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. (Ghozali, 2018:107)

Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan dua car sebagai berikut:

Melihat nilai *Tolerance* :

1. Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0.10 maka terjadi multikolinearitas

2. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas

Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) :

1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10.00 maka terjadi multikolinearitas
2. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10.00 maka tidak terjadi multikolinearitas

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan residual periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena adanya residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Dalam menilai *d* hitung dengan pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan melihat table berikut : (Ghozali, 2018:111)

Tabel III.3

Klasifikasi nilai d

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi Positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi	No desicison	$dl \leq d \leq du$

Positif		
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	4-dl < d < 4
Tidak ada korelasi negatif	No desicison	4-du ≤ d ≤ 4 - dl
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	du < d < 4 - du

Sumber : (Ghozali, 2018:112)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lai (Ghozali, 2016:134). Jika *varianceI* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu dengan cara melihat *scatter plot*. Model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas apabila ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur
2. Mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak ada pola yang jelas dari titik-titik tersebut.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018:95) menjelaskan bahwa analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Di dalam analisis regresi linear berganda, terdapat dua tujuan yaitu yang pertama untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua atau lebih independen variabel terhadap dependen variabel dan tujuan lainnya untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan dengan tujuan untuk menunjukkan arah hubungan antara arus kas operasi, volatilitas penjualan dan ukuran perusahaan dengan persistensi laba. Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Y= □ + □□AKO(X1) + □□VP(X2) + □3SIZE(X3) + □

Keterangan:

Y :Persistensi Laba

α :Konstanta

β :KoefisienRegresi

X_1 : Arus Kas Operasi

X_2 :Volatilitas Penjualan

X_3 :Ukuran Perusahaan

e : *Error*

4. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Analisis Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2018:98) dalam buku Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 mengatakan bahwa :

"Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen"

Untuk menguji hipotesis dengan uji statistic menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. H=1 di terima dan H≠1 di tolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan < α = 5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara persial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. H=1 di tolak dan H≠1 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikan > α = 5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara persial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

Adapun cara perhitungan uji t menggunakan t_{tabel} yaitu dengan menggunakan rumus Df = n–k-1.

Keterangan :

n = banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian

k = banyaknya variabel penelitian yang digunakan (X+Y)

b. Uji F

Uji F merupakan uji untuk mengetahui variabel independent dapat memprediksi variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2016:171) uji F dapat digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel dependen dan juga untuk dapat melihat apakah model yang diuji merupakan model yang fit atau tidak untuk menguji hipotesis. Kriteria uji F dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, atau dapat dilihat dari nilai signifikannya, jika nilai sig ≥ 0,05 maka variabel independent Bersama-sama atau secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Kesimpulannya, model tidak fit dan tidak layak digunakan dalam penelitian ini
2. Jika nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, atau dapat dilihat dari nilai signifikannya, jika nilai sig ≤ 0,05 maka variabel independent Bersama-sama atau secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Kesimpulannya, model fit dan tidak layak digunakan dalam penelitian ini

c. Analisis Koefisien Korelasi (R)

Menurut (Ghozali, 2016:93) analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kuat atau tidaknya hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen. Hasil korelasi terletak diantara nilai korelasi 0 yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel, sampai dengan 1 yang menunjukkan adanya hubungan yang sempurna antar variabel yang diuji. Dasar pengambilan dari hasil uji korelasi koefisien korelasi yaitu sebagai berikut :

1. Jika nilai R = 0, maka tidak terdapat hubungan
2. Jika nilai R > 0,5 maka terdapat hubungan yang kuat

3. Jika nilai R < 0,5 maka terdapat hubungan yang lemah
4. Jika nilai R = 1 maka terdapat hubungan yang sempurna